

ANALISA INTELIJEN DALAM RANGKA PENYUSUNAN PERKIRAAN KEADAAN

Oleh: Yohanes Wahyu S.

I. Pendahuluan

Kalau mau jujur maka dapat dirasakan sangat sedikit naskah atau tulisan yang mengupas tentang masalah intelijen, terutama yang berkaitan dengan sistem atau metoda analisa yang dilaksanakan dalam dunia tersebut.

Hal tersebut yang mendorong penulis untuk menyusun tulisan ini sebagai sumbangsih yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan intelijen di dalam tatanan atau sistem kepolisian di Indonesia.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka naskah ini hanya akan membahas mengenai berbagai hal yang menyangkut pengembangan keterampilan dalam menyusun suatu perkiraan intelijen. Pemilihan fokus tulisan ini karena dirasakan bahwa produk intelijen yang menyangkut masalah perkiraan kurang menjadi perhatian dalam kalangan organisasi Polri, hal ini dapat dirasakan antara lain di dalam penyusunan program kegiatan yang bermuatan berbagai langkah-langkah yang akan dilaksanakan kurang memanfaatkan produk perkiraan yang telah dibuat.

Dengan didasari oleh pemikiran positif dan introspeksi terhadap berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam mengemban struktur organisasi Polri, maka cukup banyak permasalahan yang timbul akibat kelalaian atau tidak perhatian dalam memanfaatkan secara maksimal produk perkiraan yang disusun oleh jajaran intelijen. Dalam hal ini dapat diambil beberapa contoh secara umum, antara lain:

a. Timbulnya berbagai kasus kejahatan dengan pemanfaatan teknologi tinggi, yang

dalam kenyataan jajaran Polri belum siap menghadapi atau menanganinya secara sistematis dan tuntas.

- b. Masalah kerusuhan yang melibatkan massa menengah ke bawah yang secara sendirih sampai menimbulkan kerusakan dan kehancuran berbagai fasilitas masyarakat ataupun industri lainnya.
- c. Kemacetan transportasi atau lalu lintas pada kota-kota tertentu yang pada saatnya nanti dapat juga melanda di kota-kota lain yang sedang dalam perkembangan.
- d. Berbagai kejahatan ekonomi global, yaitu perbankan, perdagangan, dan sebagainya.

Sebenarnya perlu juga dipertanyakan kepada pengelola organisasi Polri dari tingkat atas sampai dengan tingkat dasar, apakah benar bahwa produk perkiraan ini memang diperlukan?

Mengacu kepada pola penyusunan produk perkiraan yang secara berturut-turut dimulai dengan Intel dasar – Intel aktual – Intel yang diramalkan, maka peramalan atau perkiraan intelijen merupakan muara akhir dari berbagai kegiatan intelijen. Kemudian pertanyaan berikutnya adalah, apakah manfaat dari produk perkiraan itu?

Secara singkat pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan penjelasan bahwa produk perkiraan mempunyai peranan sebagai arah dari berbagai produk organisasi yang bernilai manajemen dengan harapan bahwa tujuan akhir dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu dapat dibayangkan bagaimana ruwetnya proses penyusunan produk organisasi tanpa diberikan arah yang jelas oleh produk perkiraan.

Pada akhirnya perlu diketengahkan pertanyaan yang mendasar yaitu apakah produk perkiraan periodik ataupun insidental yang sekarang telah dibuat dapat berperan dalam memberikan arah bagi kegiatan penyusunan produk organisasi yang membutuhkan?

Inilah pertanyaan penting yang nantinya harus dijawab secara hati-hati dan selanjutnya akan menjadi pokok bahasan dari naskah singkat ini.

Dari uraian tersebut di atas, diharapkan pembaca sependapat bahwa produk perkiraan sangat diperlukan oleh organisasi Polri guna menjamin efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.

2. Keterampilan analisa intelijen dan manfaatnya

Seperti diketahui, bahwa suatu keterampilan dapat diraih atau diperoleh melalui suatu pelatihan yang baik dan sistematis atau dengan kata lain tidak dapat hanya dengan membaca atau mengerti saja. Tahapan untuk memperoleh suatu keterampilan telah dikaji melalui berbagai penelitian di kalangan cerdik pandai, dan hasilnya telah dipergunakan atau dimanfaatkan oleh berbagai lembaga yang membutuhkan berbagai keterampilan sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut.

Karena keterampilan cenderung mengarah kepada bentuk-bentuk penggunaan atau keterlibatan fisik maka dalam pelatihan juga lebih banyak melatih fisik walaupun tetap diisi dengan keseimbangan olah pikir dan ketahanan mental yang selaras.

Sekarang setelah sedikit memahami mengenai keterampilan, hal tersebut kemudian diacu dengan aplikasi yang disebut dengan analisa, sehingga dapat diungkapkan dengan istilah keterampilan analisa dan lebih khusus lagi yang dipergunakan dalam dunia intelijen. Timbullah pertanyaan lanjutan, yaitu apa itu keterampilan analisa intelijen itu?

Ada berbagai pandangan mengenai istilah analisa intelijen yang sekarang banyak dipergunakan diberbagai organisasi militer ataupun non militer. Namun yang dapat dipastikan, bahwa analisa intelijen akan bermuara kepada suatu perkiraan, peramalan, prediksi atau apapun nama dan istilahnya yang kesemuanya mengarah kepada berbagai sorotan kemung-

kinan di masa depan atau yang akan datang. Dalam naskah atau tulisan singkat ini, penulis tidak akan membahas atau mendalami mengenai peristilahan perkiraan, peramalan ataupun prediksi tetapi lebih dititikberatkan kepada bagaimana melakukan kegiatan analisa untuk memperoleh gambaran kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dalam kurun waktu tertentu.

Memang tidaklah mudah untuk menyusun suatu perkiraan hanya berdasarkan data masa lalu, pengaruh lingkungan strategis dan arus informasi global yang demikian cepat. Namun demikian ada suatu norma atau tatanan yang senantiasa dipedomani di dunia intelijen serta menjadi dasar atau kerangka berpikir, yaitu urutan yang disebut dengan Intelijen dasar, Intelijen aktual dan Intelijen yang diramalkan.

Oleh sebab itu penulis akan mencoba konsisten dengan kerangka berpikir tersebut, dengan harapan lebih mudah dipahami dan diterima di jajaran atau komuniti intelijen yang hidup di dalam organ Polri.

Sebenarnya organ Polri sudah sedemikian banyak menaruh perhatian pada masalah pengumpulan data, berbagai kebijaksanaan pimpinan Polri seringkali dikumandangkan ataupun dijadikan slogan untuk meningkatkan kinerja dalam tatanan manajemen Polri. Namun perlu juga diakui, bahwa setelah data yang dengan susah payah dan menggunakan biaya tinggi tersebut terkumpul pengolahan dan penggunaannya dalam rangkaian manajemen Polri kurang konsisten. Hal tersebut nampak secara jelas dalam masalah yang cukup rawan dan seringkali menimbulkan kisan suara yang dapat mendiskreditkan berbagai kebijaksanaan pimpinan Polri, antara lain pada berbagai keputusan yang menyangkut Sarana transportasi, sarana komunikasi, pola distribusi logistik, sistem mutasi jabatan dan personil, sistem pendidikan, dan sebagainya.

Andaikata keputusan-keputusan tersebut diolah berdasarkan data yang akurat serta konsisten, maka dapatlah diharapkan hasil keputusan akan berwarna obyektif. Yang lebih parah lagi adalah bahwa keputusan tersebut berdasarkan berbagai pendekatan yang sebenarnya tidak tercantum dalam berbagai

persyaratan atau norma-norma yang telah disepakati bersama (dalam bentuk petunjuk formal: Skep, sprin, Juklap, dan sebagainya). Mengapa hal tersebut perlu dipersoalkan dan berkaitan dengan keterampilan analisa intelijen, sebab semua keputusan yang diambil oleh pimpinan harus didasari gambaran masa depan dan dengan sendirinya diwarnai oleh berbagai perkiraan. Jadi yang dimaksud dengan perkiraan di sini tidak hanya berkaitan dengan produk intelijen yang disebut dengan Perkiraan keadaan Intelijen, namun termasuk juga berbagai naskah atau pemikiran yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan yang diambil oleh pimpinan.

Selanjutnya marilah kita coba dekati masalah analisa intelijen tersebut melalui proses pengolahan data. J. Suprpto dalam bukunya yang berjudul Statistika dan Sistem Informasi menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang perlu disiapkan sebelum melakukan pengolahan/analisa. Persiapan-persiapan yang harus diperhatikan antara lain adalah:

a. *Terhadap data tersebut perlu dilakukan penyuntingan*

Penyuntingan ini dimaksudkan untuk menyelaraskan data yang ada agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan baik secara kuantitas ataupun kualitas. Pada jaman elektronik ini, maka kegiatan penyuntingan dapat saja dilakukan dengan bantuan komputer maupun alat lainnya. Dan perlu disadari, bahwa keterampilan penyuntingan ini memerlukan latihan yang baik dengan menggunakan berbagai metoda penyuntingan.

b. *Perlu dilakukan atau pemberian kode/ pengkodean*

Dalam jajaran organisasi Polri, terutama yang berlaku di Direktorat Intelpam diberlakukan sistem dokumentasi intelijen yang disebut dengan KDU (Kalsifikasi Desimal Universal). Dalam sistem administrasi tersebut berintikan pola penomoran dari berbagai dokumentasi intelijen. Dengan sistem tersebut, sebenarnya organ Intelijen dan pengamanan Polri mampu untuk melaksanakan prosesing data sampai ke penggunaan serta penyimpanannya dengan baik. Namun kenyataan sistem tersebut tidak secara konsisten

diberlakukan sehingga harapan dari pemanfaatan sistem tersebut juga tidak dapat diraih.

c. *Pemasukan data*

Seperti diketahui, pada saat sekarang ini pengolahan data telah lazim menggunakan komputer dengan program-program paket statistika. Hal ini dengan sendirinya sangat membantu dalam prosesing data yang hasilnya nanti sebagai bahan masukan bagi langkah pengambilan keputusan oleh eselon pimpinan organisasi.

d. *Pemeriksaan dan penelitian*

Maksud dari persiapan ini sebenarnya mengarah kepada penelitian data yang diperlukan dan tidak diperlukan, sehingga menjurus ke arah pengklasifikasian data. Data yang telah tersusun dengan baik akan memudahkan proses pengolahan selanjutnya, di sini akan tercapai efisiensi waktu dan tenaga serta biaya.

e. *Melaksanakan pengolahan*

Apabila kegiatan penyuntingan (editing), pengkodean, pemasukan data dan pemeriksaan telah selesai maka akhirnya sampailah pada proses pengolahan data. Hasil dari suatu proses pengolahan data yang disebut dengan keluaran dapat berupa angka-angka ringkasan seperti total, persentase, rata-rata, rasio, koefisien korelasi dan regresi, indeks dan lain sebagainya.

Selanjutnya sampailah kepada pertanyaan berikutnya, bahan apa yang harus diolah dalam analisa intelijen?

3. *Perkiraan ancaman*

Untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai jawaban terhadap bagaimana lahir dan berkembangnya suatu perkiraan, dalam kesempatan ini penulis menganggap perlu untuk menyetengahkan betapa pentingnya perkiraan itu harus senantiasa didasari oleh dua hal, yaitu kekuatan sendiri di satu sisi dan gambaran ancaman yang akan dihadapi di sisi lainnya.

Sebenarnya kerangka berpikir ini sudah diperoleh oleh para setiap alumni Sespim Polri yang diberikan kesempatan untuk mengenyam penggelaran keterampilan yang disebut dengan Management Course level III. Keterampilan tersebut menggelar antara lain yang

disebut dengan langkah analisa strategik, dalam langkah tersebut didasari oleh proses OHA (Organization Health Audit) dan (ES) Environmental Scanning. Dari analisa strategik tersebut akan lahir yang disebut dengan Perencanaan Strategik dengan muatan berupa perkiraan keadaan serta perencanaan program.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan sementara bahwa masalah ES (Environmental Scanning) tidaklah dapat dilepaskan dalam kerangka penyusunan perkiraan keadaan.

Dengan tidak bermaksud untuk menyampingkan berbagai sumber ancaman melalui pendekatan internal dan eksternal secara integral, dalam kesempatan ini penulis mencoba memberikan fokus bahasan mengenai sumber ancaman dari yang bersifat eksternal dan dalam konteks Management Strategic disebut dengan environmental.

Dalam nuansa yang lebih umum, maka perkiraan ancaman dapat disampaikan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami melalui pendekatan yang disebut dengan lingkungan strategis.

Perkembangan dan kecenderungan lingkungan strategis dalam dan luar negeri akan dapat melahirkan berbagai ancaman yang memerlukan langkah antisipasi dengan seksama, agar stabilitas keamanan dan ketertiban tetap dapat terkendali.

Secara singkat kecenderungan lingkungan strategis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Luar negeri*

- 1) Berbagai konflik baik yang berada pada posisi perairan atau daratan nampak makin sering terjadi, misal antara Korea Selatan dengan Jepang, kepulauan Spratly, negara-negara di Asia tengah, dan sebagainya. Kondisi ini secara tidak langsung akan berpengaruh dalam perkembangan politik dan ekonomi dunia yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada Indonesia.
- 2) Jumlah penduduk dunia yang semakin meningkat, hal ini sangat berpengaruh kepada kondisi politik, sosial dan ekonomi dari berbagai belahan dunia. Yang sangat terasa adalah dalam masalah pangan, papan serta keseimbangan eko sistem dunia.

3) Hubungan utara-selatan yang belum mencapai tingkat keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi dan perdagangan, hal ini nampak dalam hal: Harga minyak dan gas bumi, sering goncangnya moneter internasional, proteksionisme, sistem kuota dalam perdagangan. Kondisi ini sangat mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan subversi ekonomi yang dapat mengganggu kelancaran pembangunan nasional.

4) Hal lain yang sangat berpengaruh antara lain adalah pergeseran nilai budaya, pendidikan, pola hidup masyarakat, migrasi orang Cina dari daratan Asia, meningkatnya sindikat kejahatan dengan pemanfaatan teknologi canggih (Bank, narkoba/obat sejenis, dan sebagainya).

b. *Dalam negeri*

- 1) Kegiatan subversi untuk merongrong ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta mengancam persatuan dan kesatuan bangsa masih terus nampak indikatornya. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan melalui adanya golongan yang secara semu menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas. Golongan komunis generasi ke IV yang terus berusaha masuk dalam jaringan kehidupan masyarakat, golongan yang ingin memaksakan demokrasi liberal, dan sebagainya.
- 2) Rongrongan dari golongan yang ingin memaksakan ekonomi kapitalistik yang umumnya terdiri dari pengusaha besar dan cendekiawan kalangan tertentu yang menghendaki kebebasan tanpa batas.
- 3) Kesenjangan sosial ekonomi sangat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, hal ini dapat berperan sebagai sumbu letup terjadinya berbagai gejolak massal yang mengarah kepada bentuk-bentuk tindak kekerasan massal.
- 4) Kriminalitas diperkirakan meningkat baik secara kuantitas ataupun kualitas sejajar dengan bertambahnya penduduk, kepadatan di kota-kota besar, peningkatan pengangguran dan perkembangan teknologi serta berubahnya pola kehidupan masyarakat. Diperkirakan akan berkembang kejahatan terorganisir, kejahatan dengan

kekerasan, kejahatan perbankan, penyelundupan, narkoba dan perampokan.

Mengenai apa saja yang menjadi bahan masukan dalam pengolahan untuk mengetahui kesehatan organisasi (OHA), maka secara terbatas dapat diarahkan analisisnya kepada antara lain:

- a. Bagaimana nilai-nilai atau identitas dari organisasi tersebut, atau kalau dalam bahasa yang mudah adalah apa yang menjadi latar belakang dibentuk atau lahirnya organisasi tersebut.
- b. Bagaimana bentuk dan kerangka dari organisasi tersebut, hal ini untuk mengetahui segi kemampuan dan kekuatan organisasi secara nyata.
- c. Bagaimana sistem, mekanisme dan suasana kerja dari organisasi tersebut, hal ini untuk mengetahui hubungan antar personil dan disiplinnya.
- d. Bagaimana pengaruh organisasi tersebut terhadap lingkungannya.
- e. Dan masih cukup banyak pisau lainnya yang dapat dipergunakan dalam meneliti atau membedah suatu organisasi.

Kedua hal tersebut di ataslah yang sebenarnya dapat dijadikan dasar pertimbangan analisa intelijen agar hasil analisisnya menjadi obyektif.

Kemudian kalau mau meneliti secara cermat berbagai naskah perkiraan yang telah disusun pada masa-masa yang lalu, senantiasa hanya dititikberatkan kepada berbagai analisa ancaman. Kemudian berdasarkan analisa ancaman tersebut diambil berbagai perencanaan atau program untuk mengatasinya. Sebagai suatu pemikiran alangkah baiknya suatu produk perkiraan yang selain didasari oleh analisa ancaman juga mengacu kepada hasil analisa terhadap kekuatan sendiri. Dari kedua pendekatan nuansa tersebut dilakukan analisa untuk memperoleh suatu perencanaan program yang baik.

Dapat dirasakan dan diuji, kalau suatu keputusan pimpinan hanya didasarkan kepada analisa ancaman tanpa mempertimbangkan kekuatan sendiri maka hasil yang diperoleh tidak akan lebih baik daripada suatu keputusan yang didasarkan kepada pertimbangan kedua hal tersebut di atas.

Oleh sebab itu, sangatlah diharapkan bahwa berbagai keputusan yang dilakukan oleh eselon pimpinan senantiasa melalui proses tersebut di atas, yang kalau secara singkat dapat ditata dalam urutan sebagai berikut: Identifikasi permasalahan, pengumpulan dan pengolahan data, perumusan dan pemilihan pemecahan, pengujian dan keputusan.

4. Kesimpulan

Dari berbagai ulasan singkat tersebut di atas ada beberapa hal yang cukup esensial yang berkaitan dengan masalah perkiraan keadaan antara lain bahwa perkiraan keadaan sangatlah dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan oleh eselon pimpinan. Dan secara makro, dalam pengertian hasil analisa intelijen yang tertuang dalam berbagai produk perkiraan, seandainya bermuatan kedua hal tersebut di atas (ES dan OHA) maka akan sangat berperan dalam memberikan arah bagi penyusunan produk organisasi lainnya.

Kemudian mengacu kepada uraian di atas, penulis hanya menyetengahkan suatu pola, mengenal materi dari proses analisa intelijen sendiri, pada akhirnya lebih banyak tergantung kepada kebutuhan dan strata organisasi yang akan mengelolanya.

Selanjutnya sangatlah diharapkan bahwa dalam rangkaian proses analisa intelijen diharapkan senantiasa diwarnai oleh pendekatan analisa kekuatan sendiri dan analisa lingkungan. Dari kedua tumpuan analisa tersebut diharapkan dapat dirumuskan berbagai perkiraan yang bermuatan kemungkinan gambaran masa yang akan datang. Gambaran inilah yang sangat diharapkan oleh pimpinan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang baik.

Demikianlah sekedar bahasan singkat yang sangat disadari oleh penulis jauh dari kesempurnaan, namun dengan kerendahan hati diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembaca yang mencoba menekuni masalah-masalah manajemen terutama yang dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan.

Kol. Pol. Drs. Y. Wahyu Saronto adalah Kadep Strategi Sespim Polri.

POLA ANALISA KIRKA

